**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memuat empat aspek keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut menjadi landasan pembelajaran sejak SD (Sekolah Dasar) sampai perguruan tinggi. Setiap siswa diberdayakan kompetensinya untuk menguasai keempat aspek tersebut. Keterampilan berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran tumpu para siswa yang belajar bahasa. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan para pengajar terus berupaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa melalui pencapaian kompetensi berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Keempat aspek keterampilan berbahasa di atas, hendaklah dikuasai apabila ingin menguasai suatu bahasa yang baik. Keterampilan-keterampilan tersebut saling berkaitan. Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa.
Anak kecil yang mulai belajar berbahasa, dimulai dengan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, belajar menirukan, kemudian mencoba untuk menerapkan dalam pembicaraan. Setelah masuk sekolah, anak tersebut belajar membaca dari mengenal huruf atau bunyi bahasa yang diperlihatkan oleh guru sampai pada mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kegiatan menirukan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Pada situasi ini, anak sudah mulai menulis. Demikian seterusnya sampai anak mampu mengutarakan isi pikiran melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan, dan mampu memahami isi pikiran orang lain yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis. Oleh karena keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling berhubungan, maka empat aspek tersebut harus diajarkan secara serasi dan berimbang. (Daeng, dkk, 2010:1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Tanete Riaja Barru masih belum maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM khususnya menyimak berita. Pada standar kompetensi 1 yaitu memahami dialog interaktif pada tayangan televisi atau siaran radio pada kompetensi dasar menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi atau siaran radio, siswa yang mencapai KKM (75) hanya 52%.

Masalah yang ditemukan adalah siswa kurang merespons materi yang disajikan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memahami apa yang sedang dikemukakan dan ditanyakan. Ditinjau dari segi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru belum optimal memanfaatkan media maupun sumber fasilitas belajar lainnya yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Kebiasaan yang sering dilakukan guru adalah langsung menyuruh siswa menyimak berita di televisi atau radio tanpa media yang tepat sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Selain itu, sebagian besar guru masih menggunakan model ceramah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa jenuh dan kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga suasana kelas mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan akhirnya mencapai tujuan pembelajaran.

Mengatasi kondisi tersebut, penulis ingin menawarkan suatu solusi dalam pemecahan permasalahannya. Adapun solusi yang ingin ditawarkan oleh penulis adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam menyimak berita dengan menyimpulkan isi berita. Penulis memilih model pembelajaran ini karena dapat mengaktifkan siswa terhadap materi sehingga siswa dapat merespons, aktif, dan memahami materi yang disajikan*.* Pembelajaran model ini merupakan pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan siswa lain mulai dari penyajian materi oleh guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa dengan memberikan permasalahan yang mengharuskan siswa untuk berpikir secara individu untuk memecahakan permasalahan, setelah siswa menemukan jawaban kemudian siswa berkelompok berpasangan untuk berdiskusi atas jawaban yang telah ditemukan, setelah itu seluruh siswa saling berbagi dengan mempresentasikan hasil belajarnya.

Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, secara langsung siswa dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berpasangan dan saling membantu, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran ini berguna untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak. Setelah berdiskusi secara berpasangan, siswa diharapkan akan dapat belajar berbicara dan mendengarkan orang lain.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Silvin Pancarina, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam menemukan gagasan utama. Nirwana. M (2011) yang meneliti “Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Berita Melalui Menyimak Komprehensif Dengan Media Rekaman pada Siswa Kelas VIII MTs Suli Kabupaten.Luwu”, berkesimpulan bahwa hasil pembelajaran kemampuan menyimak dengan memperhatikan tujuh aspek penilaian meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana dan menuliskan kembali isi berita meningkat. Asriani (2003) yang meneliti “Keefektifan Penggunaan Media Rekaman dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sabbang Paru Kabupaten.Wajo”, berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara media rekaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sabbang Paru Kabupaten Wajo

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian peningkatan keterampilan menyimak berita dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IX-3SMP Negeri 1 Tanete Riaja Barru.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menyimak berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IX-3SMP Negeri 1 Tanete Riaja Barru?

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IX-3SMP Negeri 1 Tanete Riaja Barru?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IX-3SMP Negeri 1 Tanete Riaja Barru?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IX-3SMP Negeri 1 Tanete Riaja Barru.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelaaran keterampilan menyimak berita dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IX-3SMP Negeri 1 Tanete Riaja Barru.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak berita dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan menyimak khususnya dalam menyimpulkan isi berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share.*

b. Bagi akademisi/guru, sebagai sumber informasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada aspek menyimak khususnya dalam menyimpulkan isi berita.

c. Bagi sekolah, penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

e. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan acuan atau pedoman untuk melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya yang terkait dengan pengembangan keterampilan menyimak dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share.*